

Nama: Aradia Rosalino

NPM: 2213031009

PERTEMUAN 12

Kedua video yang ditampilkan memberikan wawasan penting tentang konsep Global Value Chains (GVCs) dan bagaimana mereka berperan dalam perkembangan ekonomi dan industri di tingkat global serta regional. GVC menjelaskan bahwa produksi barang, seperti sepeda, tidak lagi dilakukan secara lokal atau dalam satu perusahaan saja, melainkan dilakukan melalui kolaborasi lintas negara dan perusahaan yang spesialis di berbagai tahap produksi — dari riset, desain, pembuatan komponen, hingga pemasaran dan layanan purna jual. Contohnya, komponen sepeda seperti rem, rangka, dan sadel diproduksi di negara berbeda yang memiliki keunggulan masing-masing. Hal ini menunjukkan fragmentasi produksi global yang memungkinkan negara berkembang untuk memasuki pasar global dengan memfokuskan diri pada bagian produksi yang sesuai dengan keunggulan lokal mereka.

Video juga menyoroti bahwa keterlibatan dalam GVC dapat membantu negara-negara berkembang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, namun juga membawa tantangan, seperti risiko ketergantungan yang tinggi pada pasar global, potensi eksploitasi tenaga kerja, dan ketidakmerataan distribusi nilai tambah. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa keterlibatan dalam GVC tidak hanya mengekstrak nilai tetapi juga memberikan nilai tambah dan manfaat yang merata untuk pelaku lokal.

Dalam konteks materi hari ini yang membahas pengaruh globalisasi industri dan kebijakan industri di Indonesia, kedua video ini relevan karena mengingatkan bahwa integrasi ke dalam GVC harus disertai strategi peningkatan nilai tambah domestik melalui peningkatan kualitas SDM, pengembangan teknologi, dan penguatan infrastruktur agar dapat naik ke rantai nilai yang lebih tinggi atau upgrading. Ini sesuai dengan pentingnya kebijakan yang mendukung adopsi teknologi, pelatihan SDM, serta pengembangan ekosistem inovasi untuk memperkuat daya saing industri nasional.

Kesimpulannya, konsep GVC memberikan kerangka untuk memahami dinamika globalisasi industri dan menuntut kebijakan yang adaptif dan inklusif agar negara-negara seperti Indonesia dapat memanfaatkan peluang global tanpa terjebak pada posisi berisiko di tingkat rendah rantai produksi global. Strategi yang mengintegrasikan aspek teknologi dan human capital secara seimbang akan menjadi kunci keberhasilan menuju industri yang lebih maju dan berkelanjutan.